

Peran Aktif Masyarakat dalam Menjaga Lingkungan Saung Jingga, Kampung Pemulung, Tangerang Selatan

¹⁾Muhammad Ramadhan, ²⁾Herawati, ³⁾Salma Nurharisa, ⁴⁾Budi Syamtoro

^{1,2,3)}Mahasiswa Prodi Manajemen S-1 Universitas Pamulang

⁴⁾Dosen Prodi Manajemen S-1 Universitas Pamulang

E-mail: muhammadrmdn1123@gmail.com; salmanurharisa@gmail.com; heraw1863@gmail.com; dosen02332@unpam.ac.id

Abstrak

Saung Jingga merupakan pusat kegiatan belajar masyarakat yang berlokasi di Pondok Benda, Kecamatan Pamulang, Kota Tangerang Selatan, yang berperan dalam pemberdayaan komunitas pemulung dan keluarga kurang mampu. Namun, wilayah ini menghadapi permasalahan lingkungan serius, seperti sanitasi yang buruk, pengelolaan sampah yang kurang efektif, serta keterbatasan pendidikan dan kesadaran lingkungan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan lingkungan yang ada di Saung Jingga serta menganalisis peran aktif masyarakat dalam menjaga dan memperbaiki kondisi lingkungan sekitar. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan observasi dan studi literatur terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan fasilitas dan rendahnya kesadaran masyarakat menjadi hambatan utama dalam pelestarian lingkungan, namun inisiatif pendidikan dan pelatihan dari Saung Jingga mampu meningkatkan partisipasi masyarakat secara bertahap. Diperlukan kolaborasi lebih intensif antara masyarakat, lembaga pendidikan, dan pemerintah untuk mengatasi permasalahan lingkungan secara holistik dan berkelanjutan.

Kata kunci: Saung Jingga, lingkungan, sanitasi, partisipasi masyarakat, pemberdayaan

Abstract

Saung Jingga is a community learning center located in Pondok Benda, Pamulang District, South Tangerang City, serving to empower waste picker communities and underprivileged families. However, the area faces serious environmental problems such as poor sanitation, ineffective waste management, and limited environmental education and awareness among residents. This study aims to identify the environmental issues in Saung Jingga and analyze the active role of the community in maintaining and improving their surrounding environment. The research employs a qualitative approach through observation and literature review. The findings indicate that limited facilities and low community awareness are major obstacles to environmental preservation, yet the educational and training initiatives by Saung Jingga have gradually increased community participation. A more intensive collaboration among the community, educational institutions, and government is needed to address environmental problems holistically and sustainably.

Keywords: Saung Jingga, environment, sanitation, community participation, empowerment

PENDAHULUAN

Saung Jingga adalah sebuah pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) yang terletak di Pondok Benda, Kecamatan Pamulang, Kota Tangerang Selatan. Didirikan di atas tanah wakaf

Muhammadiyah, Saung Jingga telah menjadi tempat bagi komunitas pemulung dan keluarga kurang mampu untuk memperoleh pendidikan nonformal dan keterampilan hidup. Namun, di balik upaya pemberdayaan tersebut, terdapat permasalahan lingkungan yang cukup serius yang mempengaruhi kualitas hidup masyarakat di sekitarnya.

Salah satu isu utama adalah kondisi sanitasi yang buruk. Sebagian besar warga tinggal di rumah-rumah darurat yang terbuat dari terpal dan seng, dengan akses terbatas terhadap fasilitas sanitasi yang memadai. Hal ini menyebabkan tingginya risiko penyebaran penyakit, terutama di kalangan anak-anak dan lansia. Kurangnya kesadaran dan fasilitas untuk pengelolaan sampah juga memperburuk kondisi lingkungan, dengan tumpukan sampah yang tidak terkelola dengan baik di area sekitar Saung Jingga.

Selain itu, rendahnya tingkat pendidikan dan keterampilan masyarakat membuat mereka sulit untuk mengakses informasi dan teknologi yang dapat membantu mereka dalam menjaga dan memperbaiki lingkungan sekitar. Meskipun Saung Jingga berupaya memberikan pendidikan dan pelatihan, tantangan besar tetap ada dalam mengubah perilaku dan kebiasaan masyarakat terkait dengan lingkungan.

Permasalahan lingkungan di Saung Jingga bukan hanya berdampak pada kesehatan fisik, tetapi juga mempengaruhi kualitas hidup sosial dan psikologis masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang holistik dan partisipatif untuk mengatasi isu lingkungan ini, dengan melibatkan semua elemen masyarakat, lembaga pendidikan, dan pemerintah setempat.

Keterlibatan masyarakat dalam menjaga dan melestarikan lingkungan memiliki peranan yang sangat penting dan tidak dapat diabaikan. Lingkungan hidup yang sehat dan lestari merupakan fondasi utama bagi keberlangsungan kehidupan manusia dan makhluk lainnya. Namun, permasalahan lingkungan seperti pencemaran, kerusakan ekosistem, dan perubahan iklim yang semakin nyata menuntut adanya aksi nyata dari berbagai pihak, termasuk masyarakat sebagai pemangku kepentingan utama.

Masalah yang dirumuskan dalam kegiatan ini adalah bagaimana meningkatkan kualitas hidup dan kebersihan lingkungan komunitas Saung Jingga melalui pendekatan edukasi, pelatihan, dan pendampingan kegiatan komunitas yang sudah berjalan. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk memperkuat kapasitas komunitas dalam mengelola lingkungan secara mandiri dan meningkatkan akses anak-anak terhadap pendidikan nonformal melalui penguatan fasilitas belajar serta pelatihan kreatif daur ulang untuk ibu-ibu.

Pendekatan pengelolaan lingkungan berbasis masyarakat (*Community-Based Environmental Management*) menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam

menjaga sumber daya alam dan kebersihan lingkungan. Menurut McKean (1996), pendekatan ini efektif karena memanfaatkan pengetahuan lokal dan memperkuat rasa kepemilikan



Gambar 1. Lingkungan Saung Jingga



Gambar 2. Kegiatan Pelaksanaan PKM

Gambar 1. menunjukkan kondisi lingkungan sekitar yang sebelumnya menjadi tempat pembuangan sampah liar. Melalui pendekatan edukatif dan partisipatif, masyarakat diajak untuk lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan. Kegiatan ini menjadi bagian dari upaya membangun kesadaran kolektif akan pentingnya menjaga ruang hidup bersama, serta menjadi langkah awal untuk menginisiasi program *bank sampah* yang terorganisir.

Gambar 2. mendokumentasikan suasana pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang diadakan oleh tim *Saung Jingga*. Kegiatan ini dihadiri oleh berbagai lapisan masyarakat, termasuk ibu rumah tangga, dan tokoh masyarakat setempat. Dalam sesi ini, peserta diberikan pengetahuan mengenai teknik pengelolaan sampah, urban farming, dan pelestarian sumber daya lokal. Antusiasme peserta mencerminkan potensi besar masyarakat dalam menjadi agen perubahan bagi lingkungan mereka sendiri.

Dengan pendekatan partisipatif seperti ini, Saung Jingga berupaya menciptakan ekosistem sosial yang mendukung pelestarian lingkungan secara berkelanjutan melalui aksi nyata di tingkat komunitas.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengelolaan lingkungan berbasis masyarakat yang dilakukan oleh *Saung Jingga* dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang terstruktur untuk mencapai hasil yang optimal. Metode pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari: Observasi awal dan pemetaan masalah

Sosialisasi dan Identifikasi Masalah Lingkungan, Tahapan awal dilakukan dengan mendekati masyarakat secara langsung melalui kegiatan sosialisasi. Dalam tahap ini, Anggota PKM bersama warga melakukan identifikasi terhadap permasalahan utama lingkungan, seperti sampah liar dan minimnya kesadaran akan pengelolaan lingkungan. Sosialisasi ini bertujuan untuk membangun pemahaman bersama dan menumbuhkan rasa kepemilikan terhadap solusi yang akan dijalankan.

Pelatihan dan Edukasi Masyarakat, Setelah dilakukan pemetaan masalah, tahap selanjutnya adalah memberikan pelatihan kepada masyarakat. Materi pelatihan meliputi pengelolaan sampah rumah tangga, pembuatan bank sampah, dan praktik urban farming. Kegiatan ini juga menjadi wadah untuk berbagi pengalaman dan membentuk kelompok kerja lingkungan yang solid, sebagaimana terlihat pada Gambar 2.

Aksi Lapangan dan Penerapan Program, Tahap terakhir adalah pelaksanaan langsung di lapangan, seperti kegiatan bersih lingkungan, pembangunan titik pengumpulan sampah, serta pengelolaan bank sampah berbasis komunitas. Warga terlibat aktif dalam setiap proses implementasi, sebagaimana didokumentasikan pada Gambar 1, yang menunjukkan aksi nyata kolaboratif untuk menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat.

Peserta yang hadir berjumlah sekitar 60 anggota yang terdiri dari ibu-ibu, remaja dan anak-anak. Untuk mengukur hasil kegiatan, dilakukan pengamatan langsung terhadap partisipasi warga dan wawancara singkat setelah kegiatan berlangsung. Selain itu, produk hasil pelatihan didokumentasikan sebagai luaran nyata kegiatan.

Pendekatan ini terbukti efektif meskipun dalam waktu terbatas, karena warga dapat memahami materi yang disampaikan dan menunjukkan antusiasme dalam menerapkan keterampilan daur ulang secara mandiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Saung Jingga menunjukkan hasil yang cukup menggembirakan dalam upaya peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat terhadap isu lingkungan. Sebanyak kurang lebih 60 peserta yang terdiri dari ibu rumah tangga, remaja, dan anak-anak mengikuti kegiatan ini secara aktif. Melalui serangkaian kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan aksi lapangan, masyarakat mulai memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan serta menerapkan praktik sederhana dalam pengelolaan sampah sehari-hari.

Salah satu hasil nyata dari kegiatan ini adalah meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya memilah dan mengelola sampah. Sebelumnya, tumpukan sampah liar

menjadi pemandangan umum di sekitar Saung Jingga, namun setelah pelaksanaan kegiatan edukatif, warga mulai menunjukkan perubahan perilaku. Beberapa rumah tangga telah mencoba memisahkan sampah organik dan anorganik, serta mulai memanfaatkan sampah sebagai bahan kerajinan tangan. Produk hasil pelatihan daur ulang yang dihasilkan oleh ibu-ibu menjadi luaran nyata dari kegiatan ini dan menunjukkan bahwa materi pelatihan dapat diterima dan diterapkan secara mandiri oleh peserta.

Selain itu, terbentuk pula kelompok kerja lingkungan yang terdiri dari perwakilan warga untuk melanjutkan edukasi dan aksi lingkungan secara berkelanjutan. Kelompok ini diharapkan menjadi motor penggerak bagi warga lainnya dalam menjaga kebersihan lingkungan melalui kegiatan seperti kerja bakti rutin, pengelolaan titik kumpul sampah, dan pelatihan lanjutan. Ini menjadi bukti bahwa pendekatan partisipatif dapat memperkuat rasa kepemilikan masyarakat terhadap ruang hidupnya sendiri.

Namun demikian, kegiatan ini juga menghadapi tantangan, terutama terkait keterbatasan sarana fisik dan belum meratanya kesadaran lingkungan di kalangan seluruh warga. Beberapa peserta masih menunjukkan keraguan atau kebiasaan lama yang sulit diubah dalam waktu singkat. Oleh karena itu, diperlukan strategi pendampingan yang lebih intensif dan berkelanjutan agar perubahan yang diinisiasi dapat bertahan dalam jangka panjang.

Temuan ini juga membuka peluang kolaborasi lebih luas antara Saung Jingga, institusi pendidikan, serta pemerintah daerah dalam membangun sistem pengelolaan lingkungan komunitas yang lebih menyeluruh. Dengan penguatan jaringan dan dukungan lintas sektor, upaya-upaya kecil yang dilakukan oleh masyarakat dapat terakselerasi menjadi gerakan kolektif yang berkelanjutan.



Gambar 3. Foto Bersama Ketika Pelaksanaan PKM

Gambar 3 di atas mendokumentasikan momen kebersamaan antara tim mahasiswa Universitas Pamulang dan masyarakat sekitar Saung Jingga dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) bertema "Upaya Meningkatkan Kualitas Hidup dan Lingkungan". Kegiatan ini dilaksanakan di aula bambu Saung Jingga, yang menjadi pusat kegiatan belajar dan pemberdayaan warga setempat.

Pada gambar 3. di atas, menunjukkan suasana penuh antusias dan semangat kolaboratif antara mahasiswa, anak-anak, ibu-ibu, serta pengelola Saung Jingga. Seluruh peserta tampak antusias mengikuti rangkaian kegiatan yang meliputi edukasi lingkungan, pelatihan pengelolaan sampah, dan penguatan kapasitas komunitas. Spanduk yang terbentang di tengah menjadi penanda kegiatan resmi dari Universitas Pamulang, yang menunjukkan sinergi antara perguruan tinggi dan masyarakat dalam membangun kesadaran lingkungan yang berkelanjutan.

Kehadiran mahasiswa sebagai fasilitator juga memberikan warna baru dalam proses pembelajaran masyarakat. Mereka tidak hanya memberikan materi edukatif, tetapi juga membangun kedekatan emosional dengan warga, menciptakan suasana yang hangat dan inklusif. Beberapa peserta terlihat memegang sertifikat sebagai bentuk apresiasi atas partisipasi aktif dalam kegiatan ini.

Dokumentasi ini menjadi bukti visual keberhasilan kegiatan PKM dalam membangun interaksi sosial yang positif dan memotivasi masyarakat untuk terus terlibat dalam upaya menjaga kualitas hidup dan kelestarian lingkungan sekitar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di Saung Jingga berhasil memberikan dampak positif bagi masyarakat, khususnya dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan lingkungan dan kualitas hidup yang lebih baik. Melalui pendekatan edukatif dan partisipatif, masyarakat mulai memahami pentingnya sanitasi yang layak, pengelolaan sampah yang bertanggung jawab, serta penerapan praktik daur ulang dan urban farming sebagai solusi berkelanjutan.

Antusiasme peserta dalam mengikuti sosialisasi, pelatihan, dan aksi lapangan menunjukkan bahwa pemberdayaan berbasis komunitas sangat efektif dalam membangun rasa kepemilikan terhadap lingkungan. Terbentuknya kelompok kerja lingkungan dan partisipasi aktif dari ibu-ibu serta remaja menjadi indikator keberhasilan program ini dalam menciptakan agen perubahan di tingkat lokal.

Saung Jingga sebagai pusat kegiatan belajar masyarakat terbukti memiliki peran strategis dalam menjembatani pendidikan lingkungan, penguatan kapasitas warga, serta kolaborasi antara akademisi dan masyarakat. Diperlukan tindak lanjut dan dukungan berkelanjutan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah dan institusi pendidikan, agar dampak kegiatan ini dapat dirasakan secara jangka panjang dan menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, R., & Prasetyo, A. (2020). *Pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah berbasis komunitas*. Jurnal Pengabdian Masyarakat, 5(2), 123–131.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2021). *Panduan pengelolaan sampah berbasis komunitas*. Jakarta: KLHK.
- McKean, M. A. (1996). *Common property: what is it, what is it good for, and what makes it work?*. In S. Hanna, C. Folke, & K. G. Mäler (Eds.), *Rights to nature: ecological, economic, cultural, and political principles of institutions for the environment* (pp. 1–25). Washington, DC: Island Press.
- Putri, A. Y., & Nugroho, S. (2022). *Edukasi lingkungan melalui kegiatan PKM di kawasan permukiman padat*. Jurnal Ilmiah Sosial Humaniora, 8(1), 87–95.
- Rahmawati, D. (2019). *Urban farming sebagai solusi ketahanan pangan dan lingkungan di perkotaan*. Jurnal Green Community, 4(1), 45–52.
- Supriatna, N. (2018). *Pendidikan lingkungan hidup: konsep dan aplikasi dalam kurikulum*. Bandung: Refika Aditama.